BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fisiologis, masa nifas adalah masa 6 minggu setelah persalinan ketika organ reproduksi dan sistem tubuh ibu kembali bertahap ke kondisi sebelum hamil. Pada periode ini terjadi involusi uterus, penurunan hormon kehamilan, adaptasi sistem kardiovaskular, serta pemulihan jaringan yang mengalami trauma, termasuk jaringan perineum yang robek atau mengalami episiotomi.(Sugianti, 2022).

Luka perineum merujuk pada robekan yang terjadi di area perineum secara alami atau melalui prosedur episiotomi untuk memfasilitasi proses kelahiran bayi. Robekan dapat terjadi pada persalinan primipara dan multipara. Sekitar 90% dari proses persalinan melibatkan robekan perineum, baik dengan maupun tanpa intervensi episiotomi.(Triyani et al., 2021)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara spontan ataupun episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2024, jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Di negara Asia angka kejadian luka robekan perineum menjadi masalah yang cukup tinggi dalam masyarakat.(Yaltania, 2025)

Proses penyembuhan luka perineum meliputi regenerasi jaringan yang membentuk lapisan baru untuk menutupi area robekan, yang biasanya berlangsung dalam rentang waktu 6 hingga 7 hari pascapersalinan. Penyembuhan luka robekan perineum dapat bervariasi, dengan sebagian kasus sembuh secara normal, sementara yang lain mengalami keterlambatan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik ibu bersalin, status nutrisi, kondisi luka, serta perawatan yang diberikan.(Anita, 2023).

Dampak dari luka perineum adalah peningkatan risiko infeksi. Infeksi tersebut berpotensi menghambat penyembuhan luka, sehingga menimbulkan jaringan parut. Di samping perdarahan dan infeksi, ruptur perineum juga dapat menyebabkan dyspareunia, di mana jaringan parut yang terbentuk pasca-laserasi perineum dapat menimbulkan nyeri selama aktivitas seksual.(Sitti Sulaihah, 2021)

Adapun faktor yang memengaruhi penyembuhan luka jahitan perineum meliputi: afktor faktor gizi, terutama asupan protein, yang berperan penting dalam regenerasi sel. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum yang tepat, yang berpengaruh langsung terhadap proses penyembuhan. Faktor budaya dan keyakinan, termasuk mitos terkait pantangan makanan berprotein serta penggunaan ramuan tradisional pada luka, yang dapat menghambat penyembuhan dan meningkatkan risiko infeksi .(Nurul Indah Sari, 2025).

Salah satu asuhan komplementer dalam perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih hijau. Tanaman sirih merupakan jenis tanaman

herbal yang mengandung minyak atsiri yang memiliki daya antiseptik untuk membunuh kuman dan jamur serta mengandung antioksidan yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Penelitian Latifah et al (2025) tersebut menunjukkan bahwa luka perineum yang mendapatkan intervensi daun sirih lebih cepat sembuh dengan rata-rata lama penyembuhan 5,8 hari (Latifah et al., 2025).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran strategis dalam pelayanan ibu nifas bertanggung jawab memberikan pelayanan, informasi, dan konseling yang tepat mengenai perawatan luka perineum. Perawatan yang adekuat bertujuan mendukung proses penyembuhan luka perineum atau episiotomi (Clara & Suparyanto, 2022).

Berdasarkan survei yang di lakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) ”N” pada tanggal 20 Desember 2025 terdapat ibu nifas selama januari hingga desember 2025 tercata 50 ibu nifas. Dari total tersebut, sebanyak 25 orang, Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum pada tahun 2026

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini yaitu : Bagaimanakah asuhan kebidanan pada Ibu Nifas dengan luka perineum di PMB “N” Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026 ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan luka perineum PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

2. Tujuan khusus
   a. Melakukan pengakajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu Nifas dengan luka perineum di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
   b. Melakukan interprestasi meliputi diagnosa,masalah dan kebutuhan pada ibu Nifas dengan luka perineum di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
   c. Menentukan diagnosa/masalah pontensial pada ibu Nifas dengan luka perineum di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
   d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu Nifas dengan perawatan luka perineum di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
   e. Menyusun rencana tindakan kebidanan kebidanan pada ibu Nifas dengan luka perineum di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
   f. Memberikan tindakan/implementasi kebidanan pada ibu Nifas dengan luka perineum di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
   g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan luka perenium di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
   h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu Nifas dengan luka perineum di PMB "N" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Hasil studi kasus asuhan kebidanan pada masa nifas dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya pada ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi tenaga kesehatan

      Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan perawatan luka perineum.

   b. Bagi institusi Pendidikan

      Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjututnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum.

   c. Bagi Masyarakat

      Agar masyarakat sekitar dapat melakukan deteksi yang mungkin timbul pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum,sehingga dapat memungkinkan segera akan mencari pertolongan